

# **PENGEMBANGAN BUDI DAYA STROBERI DI DISTRIK WALESI KABUPATEN JAYAWIJAYA**

Alber Tulak<sup>1)</sup>, Khaerunisa<sup>2)</sup>, Shoy<sup>3)</sup>

<sup>1),2),3)</sup> Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Petra Baliem Wamena

## **ABSTRAK**

Tanaman stroberi merupakan salah satu sumber pendapatan dalam sektor pertanian di Kabupaten Jayawijaya, Provinsi Papua khususnya di Distrik Walesi. Budidaya yang dilakukan oleh petani saat ini masih bersifat konvensional dan masih dalam skala kecil dan masih perlu pengembangan.

Adapun permasalahan yang dihadapi adalah belum diketahui bagaimana potensi dan faktor-faktor lingkungan eksternal dan lingkungan internal serta bagaimana pengembangan strategi budidaya stroberi di Distrik Walesi Kabupaten Jayawijaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi dan faktor-faktor lingkungan eksternal dan lingkungan internal usahatani budidaya stroberi di Distrik Walesi Kabupaten Jayawijaya serta merumuskan pengembangan strategi budidaya stroberi di Distrik Walesi Kabupaten Jayawijaya. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, kualitatif dan analisis SWOT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1. Faktor-faktor internal sebagai berikut berikut: a. Kekuatan: Iklim yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan tanaman stroberi, produk unggulan daerah, dan konsumen. b. Kelemahan: modal petani yang terbatas, manajemen usaha yang belum memadai, dan peningkatan sdm yang belum dicapai. c. Peluang : pasar yang masih terbuka, dukungan dari pemerintah terhadap pengembangan budidaya stroberi, dan motif ekonomi pasar yang kuat dengan adanya investor. d. Ancaman: masuknya produk stroberi dari daerah lain, adanya peningkatan biaya, dan belum ada industri yang mau menjadi mitra. 2. Alternatif strategi yang dapat diterapkan: a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi stroberi agar mampu memenuhi permintaan konsumen. b. Memaksimalkan SDM untuk melakukan perbaikan dalam strategi pemasaran serta mempertahankan kualitas stroberi. c. Meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi stroberi agar mampu memenuhi permintaan konsumen dengan menerapkan konsep agrowisata stroberi. 3. Prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam upaya pengembangan agribisnis stroberi di Distrik Walesi adalah meningkatkan pendidikan dan pengajaran serta permodalan melalui kelembagaan dengan menyentuh seluruh petani untuk meningkatkan kuantitas serta kualitas stroberi untuk memenuhi permintaan pasar.

***Kata Kunci : Pengembangan, Budidaya, Stroberi***

## **PENDAHULUAN**

Pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan tujuan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, peningkatan produksi tanaman hortikultura, peningkatan pendapatan dan

kejahtraan petani. Pemerintah bersama masyarakat harus berperan aktif dalam memajukan usaha tani dalam rangka peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia, (Aksi Agraris Kanisius, 2012). Tanaman stroberi merupakan tanaman buah berupa herbal yang ditemukan pertama kali di Chili, Amerika. Salah satu spesies tanaman stroberi yaitu *Fragaria Choiloensis L.* menyebar ke berbagai negara Amerika, Eropa dan Asia, yang juga sudah dikembangkan di Indonesia,

(Darwis, 2007). Stroberi ternyata dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik dalam kondisi iklim seperti di Indonesia (Budiman dan Saraswati, 2008). Stroberi dapat dikembangkan melalui sistem usahatani agribisnis karena memiliki karakter buah yang menarik yang dapat dikonsumsi secara langsung maupun melalui olahan menjadi berbagai macam produk. Kabupaten Jayawijaya Papua merupakan daerah yang dingin dan sebagian masyarakatnya di beberapa wilayah melakukan budi daya stroberi seperti di Distrik Walesi.

Budi daya yang dilakukan oleh petani saat ini masih bersifat konvensional dan masih dalam skala kecil. Ada kalanya petani tidak begitu memperhatikan teknik budi daya seperti pemupukan dan pemeliharaan, teknologi juga masih kurang diterapkan oleh petani, sehingga kualitas dan kuantitas produksi yang dihasilkan masih tergolong belum maksimal. Jika dilihat dari beberapa wilayah yang memiliki sentra budi daya stroberi sebagai agrowisata di Indonesia, hal tersebut memberikan sebuah pemikiran dimana dapat memberikan nilai tambah bagi petani stroberi di wilayah Kabupaten Jayawijaya, Provinsi Papua dengan memanfaatkan tanaman stroberi menjadi agrowisata.

## **METODE PENELITIAN**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan dengan cara melakukan observasi ke lapangan dengan sasarannya adalah para stakeholders yang meliputi tokoh masyarakat, pejabat pemerintah, pelaku pembudidaya tanaman stroberi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur, instansi dan lembaga yang terkait, berhubungan dengan penelitian tersebut agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam penelitian. Pelaksanaan penelitian dan pengambilan data yang telah dilaksanakan pada bulan Agustus sampai pada bulan Oktober 2017 di Distrik Walesi Kabupaten Jayawijaya Papua.

Pencapaian tujuan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis SWOT. Analisis SWOT ini mengidentifikasi faktor internal dan eksternal usaha budidaya stroberi. Dari sisi internal akan dilihat kekuatan atau kelemahan yang dimiliki oleh usaha itu sendiri. Sedangkan dari sisi eksternal, akan dilihat peluang dan ancaman dari luar usaha. Setelah mengidentifikasi faktor-faktor tersebut, dilakukan perumusan terhadap strategi dengan menggunakan diagram SWOT (Rangkuti, 2009).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kabupaten Jayawijaya secara geografis terletak antara 30.20' sampai 50.20' Lintang Selatan serta 1370.19' sampai 141' Bujur Timur. Batas-batas Daerah Kabupaten Jayawijaya adalah sebagai berikut: Sebelah Utara dengan Kabupaten Jayapura dan Kabupaten Yapen Waropen, Barat dengan Kabupaten Paniai, Selatan dengan Kabupaten Merauke dan Timur dengan perbatasan negara Papua New Guinea. Kabupaten Jayawijaya terletak di Pegunungan Tengah Papua. Dengan Ibukota Wamena. Jayawijaya beriklim tropis basah, hal ini dipengaruhi oleh letak ketinggian di permukaan laut dengan temperatur udara bervariasi antara 80-200 Celcius dengan suhu rata-rata 17,50 Celcius dengan hari hujan 152,42 hari pertahun, tingkat kelembaban di atas 80%, angin berhembus sepanjang tahun dengan kecepatan rata-rata tertinggi 14 knot dan terendah 2,5 knot. Kabupaten Jayawijaya, memiliki prospek pengembangan pembangunan pertanian dengan berbagai komoditi unggulan seperti tanaman hortikultura (*Antara Papua .Com*). Distrik Walesi merupakan wilayah dari Kabupaten Jayawijaya Pegunungan Tengah Papua yang memiliki jumlah

penduduk  $\pm$  2.709 jiwa, terdiri dari 7 kampung/desa (BPS Kabupaten Jayawijaya, 2016). Potensi pariwisata dan agrowisata seperti stroberi yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat pada umumnya. Menghasilkan produksi yang lebih besar diharapkan dapat mempengaruhi peningkatan ekonomi masyarakat, pada umumnya petani stroberi.

### Gambaran Umum Budidaya Stroberi Distrik Walesi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap pelaku budidaya stroberi di Distrik Walesi tersebar di hampir semua kampung/desa, namun budidayanya masih dalam skala kecil, tapi memiliki bentuk buah yang sangat menarik dan berukuran besar. Sistem budidayanya menggunakan lahan terbuka berbentuk bedengan, dengan rata-rata luas lahan peteni memiliki 5-20 bedeng yang berukuran 2 m x 5 m, dengan pengolahan lahan yang masih tradisional, menggunakan sekop, parang dan linggis. Hasil dari budidaya stroberi dipasarkan ke pasar Misi Woma menggunakan ojek dengan tarif Rp 50.000 untuk pergi dan pulang, harga jual Rp 10.000/tumpuk atau setara dengan 0.5 Kg, 1 tumpuknya 5-6 buah stroberi ukuran besar dan 8-12 buah untuk ukuran kecil. Rendahnya pengetahuan masyarakat dan alat pendukung dalam melakukan usaha budidaya tanaman stroberi yang menjadi masalah. Kurangnya penyuluhan juga dalam mendampingi petani lebih maksimal untuk pengembangan budidaya stroberi.

### Hasil identifikasi Faktor Internal dan Eksternal.

Berdasarkan hasil identifikasi dengan melakukan wawancara dan survei langsung terhadap responden maka ditemukan beberapa indikator yang menggambarkan faktor internal dan eksternal yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan

ancaman yang mempengaruhi pengembangan budi daya stroberi di Distrik Walesi Kabupaten Jayawijaya.

### Analisis Lingkungan Internal Kekuatan (Strengths).

Setelah faktor-faktor internal yang mempengaruhi usaha pengembangan budidaya tanaman stroberi teridentifikasi, selanjutnya dibuat dalam tabel IFAS (*Internal Factor Analisis Summary*). Berdasarkan dari hasil perhitungan setiap rating, maka diperoleh pembobotan untuk masing-masing nilai rating faktor internal yang disajikan pada Tabel berikut.

**Tabel 1. Analisis SWOT matriks (IFAS)**

| FAKTOR INTERNAL           | Bobot       | Rating    | bobot X Rating |
|---------------------------|-------------|-----------|----------------|
| <b>Kekuatan</b>           |             |           |                |
| 1. Iklim                  | 0.18        | 4         | 0.72           |
| 2. Produk unggulan daerah | 0.17        | 3         | 0.51           |
| 3. Pelanggan              | 0.14        | 2         | 0.28           |
| <b>Sub Total</b>          | <b>0.49</b> |           | <b>1.51</b>    |
| <b>Kelemahan</b>          |             |           |                |
| 1. Modal                  | 0.19        | 2         | 0.38           |
| 2. Manajemen usaha        | 0.16        | 2         | 0.32           |
| 3. Tingkat SDM            | 0.16        | 2         | 0.32           |
| <b>Sub Total</b>          | <b>0.51</b> | <b>15</b> | <b>1.02</b>    |
| <b>Total (1+2)</b>        | <b>1.00</b> |           | <b>2.53</b>    |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2017.

Kooifisien IFAS bernilai  $2.53 > 2,0$  maka usaha dapat merespon perubahan faktor-faktor internal yang mempengaruhi lingkungannya. Berdasarkan hasil analisis *Internal Faktor Analisis Summary* (IFAS) pada Tabel 1, menunjukkan faktor kekuatan (*Strengths*) memiliki nilai lebih besar yaitu 1,51 dibanding dengan nilai faktor kelemahan (*Weakness*) yang bernilai lebih kecil, yakni 1,02. Hal ini dapat diartikan bahwa kekuatan yang dimiliki oleh usaha pengembangan wisata stroberi belum dapat memaksimalkan faktor kekuatan yang ada.

Analisis lingkungan internal kekuatan (*Strengths*) pada pengembangan strategi budidaya stroberi teridentifikasi atas 3 indikator penting sebagai berikut :

#### 1. Iklim

Iklim merupakan faktor penting dalam pengembangan sebuah budidaya.

Terutama untuk tanaman stroberi yang membutuhkan kondisi iklim baik. Distrik Walesi merupakan sebuah distrik yang berada di daerah pegunungan tengah Kabupaten Wamena, yang sudah tentu memiliki kondisi iklim yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan tanaman stroberi. Hasil penelitian menunjukkan nilai bobot sebesar 18, yang artinya berpengaruh besar dalam pengembangan budidaya stroberi di Distrik Walesi Kabupaten Wamena.

#### 2. Produk Unggulan Daerah

Hasil penelitian menunjukkan stroberi yang di usahakan petani di Distrik Walesi merupakan produk unggulan yang telah lama dibudidayakan petani. Hal inilah yang menjadi faktor kekuatan bagi peluang pengembangan budidaya stroberi terutama dalam pengembangan Distrik Walesi sebagai destinasi wisata kebun stroberi. Hasil penelitian menunjukkan besarnya nilai bobot yang ditemukan dilapangan adalah sebesar 17, yang artinya bahwa produk unggulan dapat dijadikan alasan pengembangan budidaya stroberi terutama menjadi kawasan agrowisata di Distrik Walesi.

#### 3. Konsumen

Konsumen perlu diamati karena karakteristik dan selera konsumen menjadi pertimbangan utama dalam memproduksi. Saat ini proses produksi haruslah berdasarkan *market oriented*. Konsumen yang ditemukan dilapangan cukup memadai untuk pengembangan budidaya stroberi berbasis kawasan wisata karena buah yang dihasilkan tanaman stroberi cukup menarik utamanya dari sisi bentuk dan warnanya. Hasil penelitian menunjukkan besarnya bobot faktor konsumen ialah 0,14 yang menunjukkan tingkat kepentingan dari faktor tersebut cukup penting dalam mendukung sebagai faktor peluang dalam pengembangan budidaya tanaman stroberi sebagai kawasan wisata.

### **Analisis Lingkungan Internal Kelemahan (*Weakness*)**

Analisis lingkungan internal kelemahan (*Weakness*) pada pengembangan strategi budidaya stroberi teridentifikasi atas 3 indikator penting sebagai berikut :

#### 1. Modal

Modal merupakan salah satu faktor utama dalam melakukan setiap usaha, tentunya membutuhkan jumlah modal berupa uang dalam jumlah besar, baik dalam proses pembukaan lahan sampai panen serta pengembangan kawasan. Modal teridentifikasi sebagai faktor kelemahan internal yang di anggap sangat mempengaruhi kegiatan budidaya stroberi di Distrik Walesi Kabupaten Jayawijaya. Faktor modal memiliki bobot/tingkat kepentingan paling tinggi ialah 0,19 yang mana faktor yang paling penting dari faktor kelemahan internal lainnya, disajikan pada Tabel 1. Modal memiliki rating sebesar 2, yang artinya kondisi faktor yang dialami responden/pelaku usaha petani stroberi cukup berpengaruh terhadap pengembangan menjadi kawasan wisata, dimana rata-rata petani memiliki keterbatasan modal.

#### 2. Manajemen Usaha

Budidaya stroberi diketahui memerlukan kecakapan manajemen agar usaha dapat menguntungkan. Seorang pengusaha atau yang melakukan usaha yang mempunyai keahlian manajemen maka akan dapat bertahan apabila menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi dalam dunia usahanya. Manajemen merupakan patokan utama dalam mencapai suatu tujuan yakni keuntungan dari budidaya yang dilakukan, sehingga faktor manajemen budidaya stroberi teridentifikasi sebagai faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha. Tabel 1, menunjukkan bahwa nilai bobot/tingkat kepentingan sebesar 0,16 yang sama pentingnya dengan faktor SDM yang harus diterapkan dan dikembangkan sehingga tidak menjadi kelemahan internal usaha pengembangan budidaya tanaman stroberi. Nilai rating 2 artinya kondisi faktor manajemen usaha budidaya stroberi

belum diterapkan secara maksimal, sehingga menjadi faktor kelemahan usaha.

### 3. Peningkatan SDM

Sumber daya manusia (SDM) merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus dimiliki dalam upaya mencapai tujuan kegiatan usaha. Sumber daya manusia merupakan elemen utama dibandingkan dengan elemen sumber daya yang lain seperti modal, teknologi, karena manusia itu sendiri yang mengendalikan faktor yang lain. Oleh karena itu, perlunya suatu kualitas atau manajemen sumber daya manusia merupakan program aktivitas untuk mengembangkan, memelihara, merencanakan, mengatur dan sebagainya untuk mencapai tujuan. Sumber daya manusia teridentifikasi sebagai faktor yang mempengaruhi pengembangan budidaya stroberi yang mana memiliki bobot/tingkat kepentingan sebesar 0,16, pada Tabel 1 sama pentingnya dengan faktor manajemen budidaya. Kondisi faktor tersebut juga belum sempurna penerapannya sehingga memiliki nilai rating 2, yang artinya faktor tersebut harus diterapkan dan dikembangkan pada usaha pengembangan kawasan wisata stroberi, sehingga menjadi faktor kekuatan internal.

### Analisis Lingkungan Eksternal peluang (Opportunities)

Setelah faktor-faktor eksternal usaha peternakan babi teridentifikasi, selanjutnya dibuat dalam tabel EFAS (*Eksternal Factor Analisis Summary*). Berdasarkan dari hasil perhitungan setiap rating, maka diperoleh pembobotan untuk masing-masing nilai rating faktor internal pada Tabel 2.

**Tabel 2. Analisis SWOT Matriks (EFAS)**

| FAKTOR EKSTERNAL       | Bobot | Rating | Bobot X Rating |
|------------------------|-------|--------|----------------|
| <b>Peluang</b>         |       |        |                |
| 1. Pasar               | 0.16  | 3      | 0.48           |
| 2. Dukungan pemerintah | 0.17  | 2      | 0.34           |
| 3. Motif ekonomi       | 0.17  | 2      | 0.34           |

|                                |             |          |             |
|--------------------------------|-------------|----------|-------------|
| <b>Sub Total</b>               | <b>0.50</b> | <b>7</b> | <b>1.16</b> |
| <b>Ancaman</b>                 |             |          |             |
| 1. Produk dari luar            | 0.16        | 2        | 0.32        |
| 2. Peningkatan biaya           | 0.16        | 4        | 0.64        |
| 3. Belum adanya industri mitra | 0.18        | 2        | 0.36        |
| <b>Sub Total</b>               | <b>0.50</b> | <b>8</b> | <b>1.32</b> |
| <b>Total (1+2)</b>             | <b>1.00</b> |          | <b>2.48</b> |

Sumber : Data Setelah Diolah 2017

Koeffisien EFAS bernilai  $2,48 > 2,0$  maka petani stroberi dapat merespon perubahan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi lingkungannya. Berdasarkan hasil analisis *Eksternal Faktor Analisis Summary* (EFAS) pada Tabel 8 menunjukkan faktor peluang (Opportunities) memiliki nilai lebih kecil, yakni 1,16, dibanding dengan nilai faktor ancaman (Threats) sebesar 1,32. Hal ini dapat diartikan bahwa peluang yang dimiliki oleh petani stroberi di Distrik Walesi belum dapat memanfaatkan faktor peluang yang ada secara maksimal untuk mengatasi faktor-faktor ancaman.

Analisis lingkungan eksternal untuk mengidentifikasi faktor peluang (Opportunities) yang ada pada pengembangan strategi usaha pengembangan budidaya tanaman stroberi teridentifikasi atas 3 indikator penting sebagai berikut :

#### 1. Pasar

Pasar merupakan tempat untuk menjual hasil produksi atau tempat transaksi pertukaran barang dan jasa dengan uang. Pasar merupakan fasilitas yang tersedia sebagai tempat menjual hasil panen, sehingga teridentifikasi sebagai faktor peluang eksternal yang mempengaruhi kegiatan usaha pengembangan budidaya tanaman stroberi dengan nilai bobot/tingkat kepentingan sebesar 0,16 pada Tabel 2 yang mana sedikit lebih penting dari faktor dukungan pemerintah, motif ekonomi, faktor pasar diberi rating sebesar 3, karena berdasarkan hasil survei pasar sebagai tempat memasarkan hasil sangat tersedia, walaupun kondisi pasar masih sangat tradisional.

#### 2. Dukungan dari pemerintah

Dukungan pemerintah dalam hal ini ditinjau dari berbagai kebijakan terhadap

pelaku budidaya stroberi, baik dalam bentuk penyuluhan, pelatihan, pemberian bantuan langsung baik berupa dana, bahkan saprotan. Faktor adanya dukungan dari pemerintah setempat teridentifikasi sebagai faktor peluang yang diharapkan pelaku budidaya stroberi di Distrik Walesi, maka diberikan bobot sebesar 0,17, pada Tabel 2, artinya memiliki kepentingan lebih dari sekedar faktor peluang eksternal lainnya untuk menunjang kegiatan usaha pengembangan kawasan wisata stroberi. Pemberian rating sebesar 2 berdasarkan hasil observasi terhadap 25 responden bahwa faktor dukungan dari pemerintah belum maksimal atau kurang tersedia dalam menunjang kegiatan budidaya stroberi di Distrik Walesi.

### 3. Motif Ekonomi

Perkembangan agribisnis stroberi di Distrik Walesi menarik perhatian berbagai pihak terutama terkait pengembangan budidaya tanaman stroberi menjadi kawasan agrowisata. Untuk itu diharapkan masuknya investor swasta akan membantu perkembangan agribisnis stroberi di Distrik Walesi. Mengingat kondisi mayoritas petaninya yang mengalami kesulitan modal dan kebutuhan modal yang besar dalam memulai budidaya stroberi serta penerapan teknologi yang membutuhkan biaya yang besar maka investor menjadi peluang untuk memperoleh modal usaha.

Faktor ini teridentifikasi sebagai faktor peluang eksternal usaha dengan pemberian bobot sebesar 0,17, pada Tabel 2 artinya cukup penting diterapkan dalam kegiatan usaha peternakan babi. Pemberian rating sebesar 2, artinya kondisinya memungkinkan karena jenis varietas merupakan varietas unggulan lokal.

## Analisis Lingkungan Eksternal ancaman (*Treaths*)

Analisis lingkungan eksternal untuk mengidentifikasi faktor ancaman (*Treaths*) yang ada pada pengembangan strategi budidaya stroberi teridentifikasi atas 3 indikator penting sebagai berikut :

### 1. Produk Luar

Pesaing yang ada bagi agribisnis stroberi di Distrik Walesi adalah masuknya buah stroberi yang dipasok dari luar Papua. Buah stroberi dari luar ini masuk dalam pasar yang sudah menjadi pasar bagi stroberi dari Distrik Walesi meski belum terlalu luas. Hasil penelitian menunjukkan besarnya nilai koefisien bobot sebesar 0,16 yang artinya ancaman ini cukup mengganggu keberhasilan budidaya stroberi petani, dengan rating sebesar 2.

### 2. Peningkatan biaya

Peningkatan biaya yang terjadi tanpa dugaan merupakan ancaman tersendiri, mengingat keterbatasan modal usaha yang dimiliki petani stroberi. Peningkatan biaya kadang tak terduga menghampiri petani. Hal ini terkait dengan minimnya modal petani dalam usaha pengembangan budidaya stroberi.

Hasil penelitian menunjukkan nilai bobot sebesar 0,16 yang sama besar nilai ancamannya adanya produk luar. Sedangkan *rating* yang diperoleh adalah sebesar 4, yang artinya faktor ini sangat mengganggu aktivitas petani dalam usaha pengembangannya.

### 3. Belum Ada Industri Mitra

Kontinuitas produksi stroberi di Distrik Walesi pada saat penelitian berlangsung belum dapat terjamin. Jumlah produksi pada saat musim kemarau diperkirakan dapat mencukupi permintaan tersebut namun pada saat musim hujan diyakini jumlah produksi tidak dapat mencukupi permintaan tersebut. Serangan cendawan pada musim hujan mengakibatkan buah yang muncul menjadi busuk. Belum adanya mitra yang mau menampung berapapun hasil panen dapat menjadi ancaman produk melimpah. Berlimpahnya hasil panen dikhawatirkan akan memicu turunnya harga buah stroberi.

Hasil penelitian menunjukkan nilai bobot sebesar 0,18, yang artinya merupakan ancaman terbesar. Karena, belum adanya kerja sama antara lembaga agtau bahkan koperasi dan pemerintah setempat dalam usaha pengembangan

budidaya stroberi atau bahkan pengembangan kawasan wisata stroberi di Distrik Walesi. Hal ini juga ditunjukkan oleh nilai rating sebesar 2, yang artinya ancaman ini meskipun dikategorikan besar namun, penerapannya masih butuh dukungan dari pemerintah setempat sehingga membutuhkan waktu realisasi yang lama. Untuk itu, dengan pemasaran seperti biasanya maka petani dapat bertahan hidup tanpa harus menanggapi belum adanya mitra dengan industri terkait pengolahan stroberi atau pengembangan budidaya stroberi.

### Rumusan Alternatif Strategi Pengembangan

Alternatif strategis pengembangan usaha stroberi di Distrik Walesi melalui perhitungan skoring matrik SWOT (Tabel 3). Perhitungan melalui matrik ini akan menggambarkan kualitatif antara faktor-faktor internal dan eksternal yang dihadapi petani stroberi dan akan diformulasikan pada diagram SWOT.

Tabel 3 menunjukkan hasil perhitungan skor yang mana pada Strategi SO (*Strength-Opportunities*) ialah 2,67, strategi ST (*Strength-Threats*) sebesar 2,83, strategi WT (*Weaknessess-Threats*) sebesar 2,34 dan yang memiliki hasil paling rendah ialah pada strategi WO (*Weakness-Opportunities*) ialah sebesar 2,18. Berdasarkan hasil skoring matriks IFAS dan EFAS tersebut selanjutnya disusun alternatif strategi pengembangan usaha budidaya stroberi yang ada di Distrik Walesi.

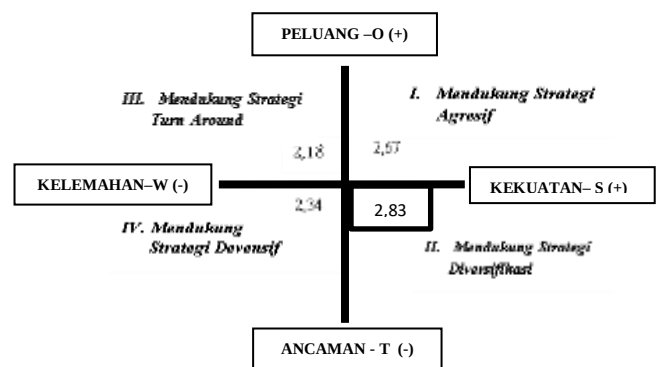
**Tabel 3. Matriks SWOT Alternatif Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Stroberi**

| IFAS<br>EFAS                           | STRENGTH (S)<br>1,51<br>(Kekuatan) | WEAKNESSES<br>(W)<br>1,02<br>(Kelemahan) |
|----------------------------------------|------------------------------------|------------------------------------------|
|                                        | STRATEGI (SO) I<br>= 1,51 + 1,16   | STRATEGI (WO) III<br>= 1,02 + 1,16       |
| OPPORTUNITIES<br>(O) 1,16<br>(Peluang) |                                    |                                          |

|                                  |                                             |                                             |
|----------------------------------|---------------------------------------------|---------------------------------------------|
|                                  | = 2,67                                      | = 2,18                                      |
| THREATS (T)<br>1,32<br>(Ancaman) | STRATEGI (ST) II<br>= 1,51 + 1,32<br>= 2,83 | STRATEGI (WT) IV<br>= 1,02 + 1,32<br>= 2,34 |

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2017

Berdasarkan dari hasil skoring faktor internal dan faktor eksternal dapat diketahui posisi atau gambaran kuadrannya sebagai dasar perumusan alternatif strategi, dan pengembangan usaha budidaya stroberi. Posisi kuadran tersebut dapat diformulasikan pada diagram analisis SWOT strategi pengembangan usaha budidaya stroberi sebagai berikut:



Gambar 1 : Diagram Analisis SWOT

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan posisi strategi pengembangan usaha budidaya stroberi di Distrik Walesi berada pada kwadran II. Posisi kuadran II merupakan posisi strategi yang diversifikasi ialah sebesar 2,83 dengan strategi S-T (*Strength-Threats*). Mendukung srategi diversifikasi sebagai alternatif strategi II, yang mana memiliki faktor kekuatan internal yang dapat dimanfaatkan secara maksimal dan menghindari faktor ancaman eksternal yang ada.

### Pengembangan Alternatif Strategi

Berdasarkan hasil penelitian pada usaha budidaya stroberi di Distrik Walesi yang telah diolah melalui hasil perhitungan

faktor internal dan faktor eksternal, maka dapat digunakan pendekatan matriks SWOT.

**Tabel 4. Matriks SWOT Pengembangan Usaha Budidaya Stroberi**

| Faktor<br>Eksternal<br>Faktor Internal                                                                          | Kekuatan/ <i>Strengths</i> (S)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | Kelemahan/ <i>Weakness</i> (W)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                                 | 1. Iklim<br>2. Produk Unggulan Daerah<br>3. Konsumen                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | 1. Modal<br>2. Manajemen Usaha<br>3. Peningkatan SDM                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| <b>Peluang/<i>Opportunities</i> (O)</b><br>1. Pasar<br>2. Dukungan dari Pemerintah<br>3. Motif Ekonomi          | <b>Strategi (SO)</b><br>a. Meningkatkan efisiensi produk, mutu dan tampilan produk, melalui penerapan pertanian berkelanjutan serta manajemen pemasaran yang baik.<br>b. Meningkatkan kerja sama antar pemerintah terutama kelembagaan dan industri yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani stroberi.<br>c. Menarik minat investasi dari berbagai pihak untuk dapat menambah fasilitas agrowisata.                          | <b>Strategi (WO)</b><br>a. Meningkatkan manajemen keuangan, terutama pengeluaran.<br>b. Memaksimalkan manajemen bahan baku dalam produksi untuk meningkatkan pemasaran<br>c. Menambah pendidikan dan pengajaran serta pemodalan melalui kelembagaan yang menyentuh seluruh petani untuk meningkatkan kuantitas serta kualitas stroberi untuk memenuhi permintaan pasar.                                             |
| <b>Ancaman/<i>Threats</i> (T)</b><br>1. Produk dari Luar<br>2. Peningkatan Biaya<br>3. Belum ada Industri Mitra | <b>Strategi (ST)</b><br>a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi stroberi agar mampu memenuhi permintaan konsumen<br>b. Memaksimalkan SDM untuk melakukan perbaikan dalam strategi pemasaran serta mempertahankan kualitas stroberi.<br>c. Meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi stroberi agar mampu memenuhi permintaan konsumen dengan menerapkan konsep agrowisata stroberi yang lebih menarik bagi pengunjung. | <b>Strategi (WT)</b><br>a. Menambah pengajaran serta pemodalan melalui kelembagaan yang menyentuh seluruh petani untuk menurunkan fluktuasi dan meningkatkan kualitas stroberi guna meningkatkan daya saing produk.<br>b. Memaksimalkan pemodalan dan kualitas stroberi serta memperluas jaringan pemasaran.<br>c. Meningkatkan kemandirian petani dengan menyediakan fasilitas pendukung pada lokasi pengembangan. |

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2017

Dari hasil kuadran SWOT pada Gambar 1, maka penerapan strategi yang dapat digunakan sebagai alternatif strategi ialah strategi ST. Strategi ST merupakan strategi *alternative* II yang dapat digunakan petani atau perusahaan, karena memiliki kekuatan yang bisa dimanfaatkan secara maksimal dalam mengembangkan usahanya ke masa yang akan datang, dan menghindari atau mengurangi resiko ancaman. Selain itu, dapat dikatakan strategi ST (*Strength-Threats*) merupakan perpaduan antara faktor kekuatan internal dengan faktor ancaman eksternal pada usaha budidaya stroberi. Strategi ST dapat memaksimalkan faktor kekuatan internal untuk menghindari atau mengurangi dampak faktor-faktor ancaman dan terus memanfaatkan peluang secara maksimal.

- Meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi stroberi agar mampu memenuhi permintaan konsumen
- Memaksimalkan SDM untuk melakukan perbaikan dalam strategi pemasaran serta mempertahankan kualitas stroberi.
- Meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi stroberi agar mampu memenuhi permintaan konsumen dengan menerapkan konsep agrowisata stroberi yang lebih menarik bagi pengunjung.

Analisis faktor internal (IFAS) dan faktor eksternal (EFAS) dengan menggunakan metode SWOT, bahwa strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan usaha budidaya stroberi di Distrik Walesi diprioritaskan terhadap pendekatan strategi alternatif II ialah strategi ST yang dirumuskan dalam diagram SWOT.

Berdasarkan konsep di atas, usaha peningkatan produksi dan pendapatan petani stroberi di Distrik Walesi dapat dilakukan. peningkatan penggunaan sarana produksi (intensifikasi) maupun perluasan areal budidaya baik itu secara teknis maupun secara teknik pengolahan untuk memperoleh nilai tambah oleh setiap pembudidaya (ekstensifikasi). Hal

ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Soekartawi, (2005), bahwa produk pertanian dihasilkan dari kombinasi faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, modal (bibit, tenaga kerja dan alat oprasional). Pembangunan pertanian dan perikanan, teknologi penggunaan faktor produksi memegang peranan penting, karena kurang tepatnya jumlah dan kombinasi faktor produksi tersebut mengakibatkan rendahnya produksi dan tingginya biaya akhirnya mengakibatkan rendahnya pendapatan yang diterima petani sebagai pembudidaya.

#### KESIMPULAN

Kabupaten Jayawijaya secara geografis terletak antara 30.20' sampai 50.20' Lintang Selatan serta 1370.19' sampai 141' Bujur Timur, beriklim tropis basah, sehingga memiliki prospek pengembangan pembangunan pertanian yang memiliki sperti stroberi yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat pada umumnya di Distrik Walesi. Pengembangan Budidaya stroberi melalui sistem agribisnis dapat menghasilkan produksi yang lebih besar, sehingga memberikan peningkatan ekonomi masyarakat, dan dapat dijadikan sebagai agrowisata stroberi di Distrik Walesi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aksi Agraris Kanisius (AAK). 2012. *Investasi Agribisnis Komoditas Unggulan Tanaman Pangan dan Holtikultura*. Yogyakarta: Kanisius.
- Andriani, Ratna Dewi. 2007. *Terminal Agrobisnis, Perlukah di Kawasan Transmigrasi*. [http://www.nakertrans.go.id/majalah\\_buletin/majalah\\_balitfo/volume\\_2\\_2/terminal\\_agribisnis.php](http://www.nakertrans.go.id/majalah_buletin/majalah_balitfo/volume_2_2/terminal_agribisnis.php)

- Arifin, Bustanul. 2004. *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Budi man, S. dan D. Saraswati . 2008. *Berkebun Stroberi Secara Komersi al* Jakarta: Penebar Swadaya.
- Budiman, S dan Saraswati, D. 2006. *Berkebun Stroberi Secara Komersil*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Bungin, B. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif. Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarata: Raja Grafindo Persada.
- Budiman, S. dan D. Saraswati . 2008. *Berkebun Stroberi Secara Komersi al* Jakarta: Swadaya.
- David, F.R. 2004. *Manajemen Strategis: Konsep-konsep, Alih Bahasa: Kresno Santoso*. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.
- Rangkuti, F. 2009. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soekartawi. 2005. *Agroindustri Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.